

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS  
DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN  
SUB SEKTOR *TEKSTIL* DAN *GARMENT*  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

Oleh :

**FATRAH S. AKASE  
E.21.18.139**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
Guna memperoleh gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
GORONTALO  
2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS  
DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN  
SUB SEKTOR *TEKSTIL* DAN *GARMENT*  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

Oleh :

**FATRAH S. AKASE**  
E.21.18.139

**SKRIPSI**

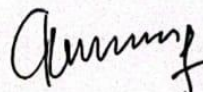
Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
dan telah di setujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal  
Gorontalo, 3 Juni 2022

Pembimbing I



Eka Zahra Solikahan, SE, MM  
NIDN. 0922018501

Pembimbing II



Alfin Akuba, SE, MM  
NIDN. 0902039201

# HALAMAN PERSETUJUAN

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *TEKSTIL* DAN *GARMENT* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

OLEH :

FATRAH S. AKASE  
E.21.18.139

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)  
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Nurhayati Olii, SE.,MM  
(Ketua Penguji)

2. Hasmirati, S.Kom.,MM  
(Anggota Penguji)

3. La Diu Samiu.,SE.,MM  
(Anggota Penguji)

4. Eka Zahra Solikahan, SE.,MM  
(Pembimbing Utama)

5. Alfin Akuba, SE.,MM  
(Pembimbing Pendamping)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Musafir, M.Si  
NIDN. 0928116901

Ketua Program Studi Manajemen

Syamsul, SE.,M.Si  
NIDN. 0921108502

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun diperguruan tinggi lainnya
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Gorontalo, 3 Juni 2022  
Yang membuat pernyataan

  
Fatrah S. Akase

## **ABSTRACT**

**FATRAH S AKASE. E2118139. THE EFFECT OF COMPANY SIZE, LIQUIDITY, AND INVENTORY TURNOVER ON THE PROFIT GROWTH OF TEXTILE AND GARMENT SUBSECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE**

*This study aims to analyze how big the influence of company size (X1), liquidity (X2), and inventory turnover (X3) on profit growth (Y) in textile and garment sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange. Using multiple regression analysis methods. The results of the study show that company size (X1), liquidity (X2) and inventory turnover (X3) simultaneously have no significant effect on profit growth (Y) in textile and garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a significance value of 0.469. . Company size (X1) partially has no significant effect on Profit Growth (Y) in Textile and Garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a significance value of 0.399. Liquidity (X2) partially has no significant effect on Profit Growth (Y) in Textile and Garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. with a significance value of 0.595, Inventory Turnover (X3) partially has no significant effect on Profit Growth (Y) in Textile and Garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a significance value of 0.684.*

*Keywords: company size, liquidity, inventory turnover, and profit growth*

## ABSTRAK

**FATRAH S AKASE. E2118139. PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan (X1), likuiditas (X2), dan perputaran persediaan (X3) terhadap pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa Ukuran Perusahaan (X1), Likuiditas (X2) dan Perputaran Persediaan (X3) secara simultan tidak berpengaruh signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0,469. Ukuran perusahaan (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0,399. Likuiditas (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. dengan nilai signifikansi sebesar 0,595, Perputaran Persediaan (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0,684.

Kata kunci : ukuran perusahaan, likuiditas, perputaran persediaan, Dan pertumbuhan laba

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** dengan baik, skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi jurusan manajemen Universitas Ichsan Gorontalo. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai macam pihak oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

Dr. Dra. Juriko Abdussamad,M.Si., selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo, Dr.Abd.Gaffar La Tjokke.M.Si selaku selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Dr. Musafir, SE.,M.Si Selagu Dekan Fakultas Ekonomi, Muh. Sabir, SE.,M.Si Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi, Syamsul Nani, SE,. M.Si Selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, Eka Zahra Slikahan,SE.,MM selaku Pembimbing 1 dan Alfin Akuba, SE.,MM sebagai pembimbing II, seluruh staff dan dosen dilingkungan fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo yang telah mendidik penulis hingga terselesainya studi di bangku perkuliahan, kepada seseorang yang dengan sabar menemani dan memotivasi demi terselesainya skripsi ini. Tidak lupa ucapan terima kasih untuk keluarga, orang tua serta kerabat dan teman-teman yang telah mendukung saya.

Penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan, karena kita manusia tidak luput dari kesalahan, olehnya kritik serta saran sangat dibutuhkan demi memberikan kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Gorontalo,        Juni 2022

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
ABSTRACT .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 <b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
 <b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, DAN KERANGKA PEMIKIRAN .....</b>	 <b>11</b>
2.1. Kajian Pustaka.....	11
2.1.1 Definisi Ukuran Perusahaan.....	11
2.1.2 Klarifikasi Ukuran Perusahaan.....	13
2.1.3 Indikator Ukuran Perusahaan .....	15
2.1.4 Definsi Likuiditas .....	15
2.1.5 Tujuan dan Manfaat Likuiditas .....	17
2.1.6 Jenis-jenis Rasio Likuiditas.....	19
2.1.7 Indikator Likuiditas .....	20
2.1.8 Definisi Perpuataran Persediaan.....	21

2.1.9 Jenis-jenis Persediaan .....	22
2.1.10 faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan.....	23
2.1.11 Indikator Perputaran Persediaan .....	23
2.1.12 Laba.....	25
2.1.13 Definisi Pertumbuhan Laba.....	26
2.1.14 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba.....	26
2.1.15 Indikator Pertumbuhan Laba .....	28
2.1.16 Hubungan Antar Variabel .....	28
2.1.17 Penelitian Terdahulu .....	29
2.2. Kerangka Pemikiran .....	30
<b>BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
3.1.Objek Penelitian .....	33
3.2. Metode Penelitian .....	33
3.2.1 Metode Yang Digunakan .....	33
3.2.2 Operasionalisasi Variabel .....	33
3.2.3 Populasi dan Sampel.....	35
3.2.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.2.5 Metode Analisis Data .....	38
3.2.6 Rancangan Uji Hipotesis .....	40
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
1.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	44
4.1.1 Perusahaan Sub Sektor tekstil dan garment.....	44
4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian .....	47
4.1.3 Statistik Deskriptif .....	52
4.1.4 Uji Asumsi Klasik.....	53
4.1.5 Hasil Analisis Regresi Berganda .....	59
4.1.6 Pengujian Hipotesis.....	60
1.2 Pembahasan .....	64
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>71</b>

5.1 Kesimpulan .....	71
5.2 Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garment .....	35
Tabel 3.1 Operasional Variabel .....	35
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garment .....	36
Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garment .....	37
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan .....	48
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Likuiditas.....	49
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan .....	50
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Pertumbuhan Laba .....	51
Tabel 4.5 Analisis Deskriptif.....	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas .....	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas .....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 4.9 Uji Regresi Berganda .....	59
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan .....	61
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial .....	62

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	31
Gambar 3.1 Struktur Regresi Berganda .....	42
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas .....	55
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Hasil Penelitian.....	76
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari Lemlit .....	87
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Meneliti Dari BEI .....	88
Lampiran 4. Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi .....	89
Lampiran 5. Hasil Turnitin .....	90
Lampiran 6. Biodata.....	93

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan zaman telah mengubah dunia usaha menjadi lebih baik dan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perekonomian suatu Negara telah berubah dari yang sebelumnya agraris berubah menjadi Negara industry. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya berbagai macam industry yang menghasilkan produk sejenis maupun tidak sejenis. Perkembangan yang cukup pesat pada dunia ekonomi saat ini membuat persaingan dalam dunia bisnis menjadi semakin ketat dan juga berat. Para pengusaha dituntut untuk dapat berinovasi pada produk dan cara pemasaran yang menarik agar dapat memenangkan pasar.

Setiap perusahaan yang didirikan selalu memiliki tujuan yang akan dicapainya, tujuan utama dari sebuah perusahaan antara lain untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang dihasilkan dapat digunakan untuk pengembangan perusahaan, untuk tambahan pembiayaan perusahaan, serta untuk menjaga siklus hidup perusahaan. Aktivitas tersebut semakin mendorong dibutuhkan fungsi dari analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan laba, dengan mengetahui atau melakukan analisis terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan akan digunakan sebagai penilaian sukses tidaknya kinerja manajemen suatu perusahaan.

Menurut Harahap (2015 : 310) pertumbuhan laba merupakan rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba adalah

perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih (Nurhadi, 2011:141) .

Menurut Keown (2011 : 135) Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya. Pertumbuhan Laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan yang baik (Darsono & Ashari, 2014 : 64). Dalam penelitian ini pertumbuhan laba dihitung dengan menyelisihkan laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sbelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya (Harahap, 2015:310).

Menurut Berta Agus Petra (2020) beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba ialah ukuran perusahaan likuiditas dan perputaran persediaan. Menurut Brigham dan Houston (2015 : 245) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Menurut Brigham & Houston (2011 : 4) Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.



Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproyeksikan menggunakan Logaritma Natural (Ln) dari total aktiva. Logaritma natural (Ln) digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka dari jumlah aktiva dibentuk logaritma natural yang bertujuan untuk membuat data jumlah aktiva terdistribusi secara normal (Pribadi, 2018).

Selain ukuran perusahaan, faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan penjualan adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan pada suatu perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan yang secepatnya dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas tersebut mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi seluruh hutang yang akan jatuh tempo (Hani, 2015 : 121).

Menurut Kasmir (2017 : 130) likuiditas atau sering disebut juga dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuiditasnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut Subramanyam (2013 : 43) likuiditas adalah ukuran untuk mengevaluasi kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat

kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Hery, 2017 : 149).

Dalam penelitian ini likuiditas diproyeksikan menggunakan *Current ratio* (CR). *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh karena itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar (hery, 2015 : 152).

Berta Agus Petra (2020) juga menyatakan bahwa faktor lainnya yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ialah perputaran persediaan. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Perputaran persediaan dapat pula diartikan sebagai rasio yang menunjukkan berapakah jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun (Kasmir, 2013: 180).

Menurut Wiratna (2014:113) perputaran persediaan adalah kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya overstock. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan berputar (Hery, 2015:214).

Dalam penelitian ini perputaran persediaan diproyeksikan menggunakan *Inventory Turnover Ratio*. *Inventory Turnover Ratio* merupakan rasio mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan (I Made Sudana, 2015 : 24).

Objek penelitian ini dilakukan pada sub sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sub sektor Tekstil dan Garment merupakan salah satu tulang punggung sektor manufaktur dalam beberapa dekade terakhir. Industri tekstil dan garmen terus berupaya bangkit di tengah tekanan dampak pandemi Covid-19. Berdasarkan peta jalan Making Indonesia 4.0, industri TPT merupakan salah satu sektor yang mendapat prioritas pengembangan karena memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian, pertumbuhan Industri tekstil dan garmen secara triwulanan juga mengalami perbaikan menjadi sebesar 4,27% (q to q) apabila dibandingkan triwulan II-2021 sebesar 0,48% (<https://www.merdeka.com>). Adapun data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia sub sektor Tekstil dan Garment terdiri dari 8 perusahaan ialah Polychem Indonesia Tbk, Indo Rama Synthetic Tbk, Pan Brothers Tbk, Ricky Putra Globalindo Tbk, Sunson Textile Manufacturer Tbk, Star Petrochem Tbk, Tifico Fiber Indonesia Tbk, dan Trisula International Tbk.

**Tabel 1.1. Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
periode 2016-2020**

NO	Kode Perusahaan	Laba Bersih				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ADMG	-276,375,308,796	-117,025,795,020	-18,891,637,461	-411,342,183,434	-545,525,614,725
2	INDR	19,572,785,512	24,580,989,924	903,141,493,983	529,784,319,438	87,902,247,160
3	PBRX	178,540,497,048	105,926,636,664	264,715,330,023	237,162,764,642	259,350,242,970
4	RICY	14,033,426,519	16,558,562,699	18,480,376,458	-11,614,850,360	-2,911,155,020
5	STAR	462,555,306	594,726,798	173,591,040	1,951,111,404	5,808,171,411
6	TFCO	-21,965,172,800	44,331,887,532	-7,167,559,203	-73,096,309,449	-12,095,587,595
7	TRIS	25,213,015,324	14,198,889,550	19,665,074,694	23,236,898,190	-3,987,303,838
8	SSTM	-14,582,624,323	-23,709,833,744	1,112,037,917	-18,288,732,177	-16,354,377,443
Rata-rata		-9,387,603,276	8,182,008,050	147,653,588,431	34,724,127,282	-28,476,672,135

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan laba bersih perusahaan sub sektor tekstil dan garment mengalami fluktuasi. Tahun 2016 sampai 2018 perolehan laba bersih perusahaan meningkat hal ini disebabkan oleh karena harga jual yang lebih tinggi karena biaya bahan baku yang lebih tinggi. Penjualan ekspor terus meningkat dari Total Penjualan, mencerminkan kekuatan berkelanjutan dalam pasar internasional. Sedangkan tahun 2019 sampai 2020 mengalami penurunan hal ini disebabkan penjualan menurun karena harga jual yang lebih rendah sehingga laba yang diperoleh perusahaan menurun. Selain itu menurunnya laba juga disebabkan oleh biaya operasional perusahaan yang meningkat seperti biaya listrik, gaji serta peningkatan biaya bunga pinjaman.

Perkembangan laba bersih perusahaan menunjukkan pertumbuhan laba perusahaan. Meningkatnya laba bersih dari tahun 2016 sampai 2018 menunjukkan pertumbuhan laba perusahaan juga meningkat. Begitupun yang terjadi pada tahun 2019 sampai 2020 perolehan laba bersih menurun sehingga pertumbuhan laba juga mengalami penurunan.

Meningkatkan perolehan laba bersih juga menunjukkan ukuran perusahaan. ukuran perusahaan identik dengan total asset. Meningkatnya laba bersih perusahaan menunjukkan total asset yang dimiliki semakin besar. Begitupun sebaliknya seperti yang terjadi di tahun 2019 sampai 2020. Perolehan laba bersih menurun menunjukkan asset yang dimiliki juga menurun.

Meningkatnya perolehan laba bersih di tahun 2016 sampai 2018 menunjukkan perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar. Sedangkan di tahun 2019 sampai 2020 perolehan laba bersih

menurun. Penurunan perolehan laba dapat yang terjadi secara terus menerus mengindikasikan perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Perolehan laba bersih dapat pula menunjukkan tingkat perputaran persediaan. Meningkatnya perolehan laba tahun 2016 sampai 2018 menunjukkan tingkat perputaran persediaan semakin tinggi. Sedangkan perolehan laba yang menurun tahun 2019 sampai 2020 menunjukkan persediaan tidak dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan sehingga perusahaan tidak mampu menghasilkan penjualan dari persediaan yang ada di perusahaan untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik memilih judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan (X1), Likuiditas (X2) dan Perputaran Persediaan (X3) secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Seberapa besar pengaruh Likuiditas (X2) secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Seberapa besar pengaruh Perputaran Persediaan (X3) secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah mengumpulkan berbagai macam informasi maupun data yang terikat dengan Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Perputaran persediaan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka yang menjadi tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan (X1), Likuiditas (X2) dan Perputaran Persediaan (X3) secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas (X2) secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran Persediaan (X3) secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka manfaat penelitian yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah:

1. **Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti serta menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan penelitian dari aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian.

2. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan hasil penelitian sebagai bahan masukan dan mempertimbangkan untuk menjadikan dasar perbaikan dalam pengambilan kebijakan oleh manajer perusahaan terkait ukuran perusahaan, likuiditas, perputaran persediaan dan pertumbuhan laba.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Definisi Ukuran Perusahaan**

Menurut Irham Fahmi (2011 : 2) semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut, yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari laporan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011).

Menurut Riyanto (2013 : 299) suatu perusahaan yang besar yang sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal sahamnya hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap perusahaan bersangkutan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal, mialnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan, maupun kapasitas pasar.

Menurut Nurminda (2017) ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklarifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, penjualan dan nilai pasar saham. Ukuran perusahaan dibedakan dalam beberapa kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bisa menggambarkan tingkat profit mendatang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor (Prasetia, Tommy, & Saerang, 2014).

Menurut Jogiyanto Hartono (2013 : 282) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat mengklarifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*), penentuan perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan. Perusahaan yang lebih besar kemungkinan mempunyai portofolio pasar yang lebih, karenanya mempunyai kemungkinan kebangkrutan yang lebih kecil (Suripto, 2015 : 2).

### **2.1.2 Klarifikasi Ukuran Perusahaan**

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 pasal 1 tentang usaha kecil, mikro, dan menengah. Kriteria ukuran perusahaan terbagi menjadi empat kategori yaitu:

1. Usaha mikro adalah produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagai mana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagai mana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri,yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadibagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilkaukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan sendiri atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara

atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Berikut kriteria ukuran perusahaan dilihat dari nilai kekayaan bersih dan hasil penjualan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 pasal enam adalah sebagai berikut :

1. Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut :
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan atau tempat usaha
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak rp. 300.000.000,00.
2. Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut :
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari rp. 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 tidak termasuk tana dan bangunan tempat usaha
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 samapai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00.
3. Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari rp. 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 tidak termasuk tana dan bangunan tempat usaha
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 samapai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00.

### 2.1.3 Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut Hariyani et al. (2011 : 15) ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, laba dan yang lainnya, nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Berkembangnya suatu perusahaan dari perusahaan kecil hingga menjadi besar tidak lepas dari peran manajer perusahaan dalam mengelola sumber daya pemilik perusahaan.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total asset. Semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu (Ary Wijaya : 2013). Hal ini karena besarnya total aset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva (Jogiyanto Hartono, 2013 : 282). Adapun rumus perhitungan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

Jogiyanto Hartono (2013 : 282).

### 2.1.4 Definsi Likuiditas

Menurut Kasmir (2014 : 110) likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Likuiditas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendek secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity* (Irham Fahmi, 2012 : 127).

Wild, et.al dalam Fatmawati (2017 : 22) menyatakan bahwa likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dikaitkan dengan siklus operasi normal perusahaan yaitu mencakup siklus pembelian produksi penjualan penagihan. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sejauh mana perusahaan itu menanggung resiko. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid. Akan tetapi terlalu tinggi rasio ini juga tidak baik, karena perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancar dengan efektif (Syahrial dan Purba, 2013 : 37).

Menurut Hery (2015 : 175) likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh mana tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir dalam Satriana, 2017 : 18).

Menurut Agus dan Martono (2010 : 55) likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansial pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan (Kasmir, 2017 : 110).

### **2.1.5 Tujuan dan Manfaat Likuiditas**

Menurut Kasmir (2013 : 131) tujuan dan manfaat likuiditas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan aktiva lancar.

3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar diurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Menurut Hery (2016 : 151) tujuan dan manfaat likuiditas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban atas utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dengan aset lancar lainnya).
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.



### 2.1.6 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

#### 1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

*Curren ratio* (rasio lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi nilai CR berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2016 : 134). Untuk mengukur *current ratio* menggunakan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilitas)}}$$

#### 2. *Quick Ratio* ( Rasio Cepat)

*Quick Ratio* ( Rasio Cepat) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya menggunakan aktiva lancar dengan cara mengurangi total aktiva lancar dengan persediaan. Semakin tinggi QR semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya tanpa menggunakan persediaan (Kasmir, 2016 : 136). Untuk mengukur *quick ratio* menggunakan rumus :

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

#### 3. *Cash Ratio* ( Rasio Kas)

*Cash Ratio* ( Rasio Kas) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia dan benar-benar siap digunakan untuk membayar hutang tanpa perlu menjual aktiva maupun menagih utang lancar lainnya ( Kasmir 2016 : 138). Untuk mengukur *Cash Ratio* menggunakan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas atau setara kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### 4. Rasio Perputaran Kas

Rasio Perputaran Kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2016 : 140). Untuk mengukur rasio perputaran kas menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

### 2.1.7 Indikator Likuiditas

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Current Ratio*. Menurut Kasmir (2012 : 134) *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dalam waktu jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. Standar industri untuk *current ratio* adalah 200% (Kasmir, 2017 : 135). Jika jumlah rasio saat ini jauh di bawah standar industri, hal itu menandakan perusahaan kekurangan modal untuk melunasi utangnya, atau bisa dikatakan perusahaan tidak bisa melunasi utang jangka pendeknya, yang artinya perusahaan dalam kondisi yang memprihatinkan. Rumus yang digunakan menghitung *Current Ratio* (CR) sebagai berikut :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilitas)}}$$

Kasmir (2012 : 134).

### 2.1.8 Definisi Perputaran Persediaan

Menurut Hery (2016 : 182) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2015 : 114).

Menurut Mulyawan (2015 : 217) persediaan memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah menghilangkan adanya resiko keterlambatan barang atau pun bahan yang sedang dibutuhkan perusahaan, menghilangkan adanya resiko dari barang yang memiliki kualitas yang buruk sehingga harus retur, mengantisipasi adanya bahan-bahan yang dihasilkan secara musiman, memepertahankan adanya aktivitas operasi dalam perusahaan, memberikan pelayanan kepada pelanggan apabila sewaktu-waktu pelanggan membutuhkan barang yang dibutuhkan dan membuat produksi sehingga tidak perlu sesuai dengan penjualan yang dilakukan penjualan.

Menurut Horne dan Wachowich Jr. yang dibahas oleh Mubarakah (2017 : 157) adalah menentukan seberapa efektifnya perusahaan dalam mengelola persediaan (dan juga untuk mendapatkan indikasilikuiditas persediaan). Perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produktif normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan cepat (Harahap, 2013 : 308).

### 2.1.9 Jenis-jenis Persediaan

Menurut Munawir (2010 : 16) jenis-jenis persediaan adalah sebagai berikut : untuk perusahaan perdagangan yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang/belum laku dijual. Untuk perusahaan *manufacturing* (yang memproduksi barang) maka persediaan yang dimiliki meliputi :

1. Persediaan barang mentah
2. Persediaan barang dalam proses
3. Persediaan barang jadi.

Menurut Bambang Wahyudiono (2014 : 100) jenis-jenis persediaan adalah sebagai berikut :

1. Persediaan bahan baku
2. Persediaan barang dalam proses
3. Persediaan barang jadi
4. Persediaan bahan pembantu

Sedangkan menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2014 : 166) jenis-jenis persediaan adalah sebagai berikut :

1. Persediaan bahan baku
2. Persediaan barang dalam proses
3. Persediaan barang jadi
4. Persediaan bahan pembantu.

### 2.1.10 faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan

Menurut Riyanto (2013 : 74) faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan adalah sebagai berikut :

1. Volume yang dibutuhkan
2. Volume yang direncanakan
3. Besarnya pembelian bahan mentah
4. Estimasi tentang fluktuasi harga bahan mentah
5. Peraturan-peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material
6. Harga pembelian bahan mentah
7. Biaya penyimpanan dan risiko penyimpanan digudang
8. Tingkat kecepatan material rusak atau turun kualitasnya.

### 2.1.11 Indikator Perputaran Persediaan

Menurut V Wirtana Sujarweni (2017 : 63) rumus untuk menghitung perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Produk}}{\text{Inventory Rata-rata}}$$

Menurut Irham Fahmi (2014 : 162) rumus untuk menghitung perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost Of Good Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

Menurut Kasmir (2015 : 129) rumus untuk menghitung perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Barang Yang dijual}}{\text{Sediaan}}$$

Keterangan :

Inventory Turnover : rasio yang menunjukkan berapakah rata-rata persediaan

Cost Of Good Sold : harga beli atau pembuatan suatu barang yang dijual

Average Inventory : kebijakan untuk selalu menyediakan jumlah barang yang tersedia secara rata-rata, dengan tujuan agar ketersediaan barang digudang selalu tersedia.

Dalam penelitian ini perputaran persediaan diukur menggunakan *Inventory Turnover* (ITO). *Inventory turnover* digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektifitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan menandakan efektifitas manajemen persediaan (Hanafi, 2012 : 78). Menurut Kasmir (2018:135) rata-rata industri untuk *Inventory turnover* adalah 20 kali.

Menurut Munawir (2010) perputaran persediaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan(Ito)} = \frac{\text{Harga Pokok Produk}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

### 2.1.11 Laba

Menurut Suwardjono (2010) laba adalah tambahan kemampuan ekonomik (kemakmuran) yang ditandai dengan kenaikan capital dalam suatu periode akuntansi yang berasal dari operasional produksi perusahaan, dalam arti luas dapat dikonsumsi atau ditarik oleh entitas atau pemilik capital tanpa mengurangi kemampuan ekonomik capital awal. Laba merupakan perkiraan atas kenaikan atau penurunan ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas. Laba (*earning*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan (Subramayam, 2010).

Menurut Harahap (2010 : 263) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain : laba merupakan dasar dari perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Tugas dari laba adalah untuk memberikan informasi tentang perubahan kekayaan atas modal yang ditanamkan pemilik, indicator dari profitabilitas perusahaan serta mengestimasi laba usaha sekarang sehingga dapat diketahui perusahaan mampu menutupi biaya operasional serta melakukan pengembalian kepada pemilik modal (Subramanyam dan Wild (2013 : 109).

### 2.1.13 Definisi Pertumbuhan Laba

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012 : 12) penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*return on investment*) atau laba per saham (*earning per share*). Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (2012) pertumbuhan laba adalah salah satu informasi prediksi yang sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan yang menggambarkan prospek hasil usaha dan keadaan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih (Nurhadi, 2011 : 141).

### 2.1.14 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Mahmud dan Abdul Halim (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

1. Besarnya perusahaan
2. Tingkat leverage
3. Umur perusahaan
4. Tingkat penjualan
5. Pertumbuhan laba masa lalu



Menurut I Nyoman Kusuma (2012 : 249) faktor-faktor luar yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan harga akibat inflasi, nilai tukar rupiah, kondisi ekonomi, kondisi politik suatu negara
2. Adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba

Menurut Hanafi dan Halim (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

1. Besarnya perusahaan dapat menunjukkan bahwa semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi
2. Umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah
3. Tingkat leverage dapat menunjukkan bahwa bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba
4. Tingkat penjualan dapat menunjukkan bahwa tingkat penjualan dimasa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi
5. Pertumbuhan laba masa lalu dapat menunjukkan bahwa semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa mendatang.

### 2.1.15 Indikator Pertumbuhan Laba

Dalam penelitian ini pertumbuhan laba diukur menggunakan laba setelah pajak (*earning after tax*). Pertumbuhan laba dihitung dengan menyelisihkan laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya (Harahap, 2015 : 310). Pertumbuhan laba dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih } t-1}{\text{Laba Bersih } t-1} \times 100 \%$$

### 2.1.16 Hubungan Antar Variabel

#### 1. Hubungan Ukuran Perusahaan (X1) dengan Pertumbuhan Laba (Y)

Menurut Dini (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang cukup lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif stabil dan dianggap lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, yang artinya bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan berdampak pada kenaikan laba yang didapat oleh perusahaan. Hal lainnya karena hasil penelitian perusahaan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, sehingga pertumbuhan laba juga mengalami peningkatan (Alfitri dan Sitohang, 2018).

#### 2. Hubungan Likuiditas (X2) dengan Pertumbuhan Laba (Y)

Menurut Sudana (2015 : 24) mendefinisikan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek sebelum jatuh tempo. Dalam penelitian ini pengukuran likuiditas menggunakan current ratio (CR). Nilai likuiditas yang tinggi maka perusahaan dapat dinyatakan mampu untuk memenuhi hutang jangka pendeknya, sehingga dapat menarik para kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan untuk meningkatkan laba.

### 3. Hubungan Perputaran Persediaan (X3) dengan Pertumbuhan Laba (Y)

Menurut Raharjaputra (2009) perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktifitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitupun sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaan rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

#### 2.1.17 Penelitian Terdahulu

Pika Dwi Rahayu (2019) adalah Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Berta Agus Petra (2020) adalah Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Current Ratio* dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan

Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, CR berpengaruh negative dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

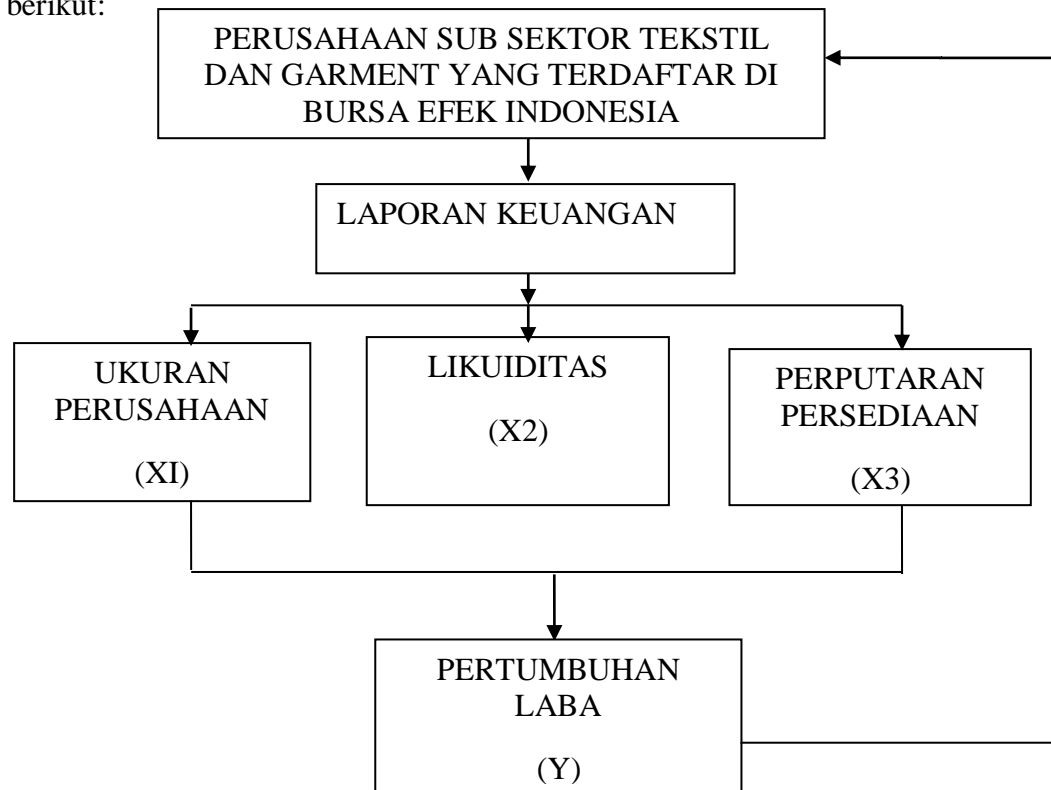
Mita Febriana Puspasari (2017) adalah Pengaruh CR, DER, TATO, NPM dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Rachmawati Fitriah (2018) adalah Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap pertumbuhan Laba pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Tujuan utama dari setiap perusahaan adalah untuk mendapatkan pengambilan laba terbesar setiap tahun. Untuk mengetahui laba perusahaan perlu untuk mengevaluasi kinerja perusahaan menggunakan Ukuran Perusahaan, likuiditas dan Perputaran Persediaan untuk menentukan tingkat efisiensi perusahaan yang menjalankan bisnis.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran**

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan (X1), Likuiditas (X2) dan Perputaran Persediaan (X3) secara simultan berpengaruh signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Ukuran Perusahaan (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Likuiditas (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Perputaran Persediaan (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka yang menjadi objek penelitian ini Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) Likuiditas (X2) dan Perputaran Persediaan (X3) Terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **2.3 Metode Penelitian**

##### **2.3.1 Metode yang Digunakan**

Penelitian ini didasarkan pada jenis penelitian deskriptif dan metode kuantitatifnya dirancang untuk menentukan dampak atau hubungan antara dua atau lebih variabel. Penelitian Deskriptif Menurut Sugiyono (2015 : 53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

##### **2.3.2 Operasionalisasi Variabel**

Untuk menentukan data mana yang diperlukan, definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini harus terlebih dahulu dijelaskan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan total aktiva, maka semakin besar total aktiva perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Suharli dalam I Gusti Ngurah Gede, 2016).

2. Likuiditas (X2)

Menurut Kasmir (2013 : 130) likuiditas adalah rasio yang sering disebut dengan nama rasio modal kerja yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuiditasnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar (utang jangka pendek).

3. Perputaran Persediaan (X3)

Menurut Hery (2016 : 182) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2015 : 114).

4. Pertumbuhan Laba (Y)

Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja keuangan perusahaan



dan begitu juga sebaliknya. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudia dibagi dengan laba periode sebelumnya (Hery, 2015).

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

Variabel	Rumus	Skala
Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran perusahaan = Ln (Total Aktiva)	Rasio
Likuiditas (X2)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$	Rasio
Perputaran Persediaan (X3)	$ITO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	Rasio
Pertumbuhan Laba (Y)	$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih } t-1}{\text{Laba Bersih } t-1} \times 100$	Rasio

Sumber : Jogyanto Hartono (2013 : 282), Kasmir (2012 : 134), Munawir (2010), Harahap (2015 : 310).

### 2.3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

#### 3.2.3.1 Populasi

Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan langkah penting dalam menentukan karakteristik populasi, dan karakteristik populasi adalah elemen dari objek penelitian. Data yang dikumpulkan digunakan untuk pengambilan keputusan atau pengujian hipotesis. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 21 perusahaan.

Berikut daftar perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20 Oktober 1993
2	ARGO	Argo Pantes Tbk	1 Januari 1991
3	BELL	Trisula Textile Industry Tbk	3 oktober 2017
4	CNTX	Century Textile Industry Tbk	22 Mei 1979
5	ERTX	Eratex Djaya Tbk	21 Agustus 1990
6	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	13 Oktober 1992
7	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	6 Juni 1990
8	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	3 Agustus 1990
9	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	10 Oktober 1989
10	PBRX	Pan Brothers Tbk	16 Agustus 1990
11	POLU	Golden Flower Tbk	26 Juni 2019
12	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	12 Maret 1991
13	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22 Januari 1998
14	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	17 Juni 2013
15	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	20 Agustus 1997
16	STAR	Star Petrochem Tbk	13 Juli 2011
17	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	26 Februari 1980
18	TRIS	Trisula International Tbk	28 Juni 2012
19	UCIT	Uni-Charm Indonesia Tbk	20 Desember 2019
20	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	18 April 2002
21	ZONE	Mega Perintis Tbk	12 Desember 2018

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

### 1.2.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2015 : 62) Sampel adalah bagian dari banyak karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasinya besar, dan para peneliti mungkin tidak dapat mempelajari semuanya dalam populasi karena keterbatasan dana, tenaga kerja, dan waktu, maka para peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Oleh karena itu, sampel yang dikumpulkan dari

populasi harus benar-benar representatif. Standar sampel untuk penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2020.
2. Perusahaan yang tidak mengalami delisting (penghapusan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia) selama periode 2016 sampai 2020.
3. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan lengkap dari tahun 2016 sampai 2020.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan pada sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di  
Bursa Efek Indonesia**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20 Oktober 1993
2	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	3 Agustus 1990
3	PBRX	Pan Brothers Tbk	16 Agustus 1990
4	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22 Januari 1998
5	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	20 Agustus 1997
6	STAR	Star Petrochem Tbk	13 Juli 2011
7	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	26 Februari 1980
8	TRIS	Trisula International Tbk	28 Juni 2012

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

### **3.2.4 Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.2.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data kuantitatif yaitu data yang dapat digunakan atau data yang berupa angka-angka. Data ini dapat diperoleh dari laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2016 sampai 2020.
- b. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh tidak dalam bentuk angka-angka tetapi berupa gambaran umum perusahaan, sejarah singkat perusahaan maupun informasi-informasi lain yang menyangkut kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan.

#### **3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data tambahan dengan mendokumentasikan atau menyalin dokumen perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data statistik dan data lain yang diperlukan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh adalah data tahunan selama periode observasi dari tahun 2016 sampai 2020, jurnal-jurnal serta sumber lain yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

### 3.2.5 Metode Analisis Data

#### 3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik diuji sebelum menghitung statistik regresi berganda untuk sepenuhnya menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ghozali (2005) uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dirancang untuk membahas apakah variabel independen dan terkait memiliki distribusi normal dalam model regresi (Imam Ghozali, 2005). Model regresi yang baik memiliki data yang terdistribusi normal. Tes Kolmogorof Smirnov dan analisis grafik digunakan. Dalam tes ini, jika tingkat signifikansi yang dihasilkan adalah 5%, itu berarti bahwa data yang akan diproses memiliki distribusi normal, Jika data didistribusikan secara diagonal dan mengikuti arah diagonal, model regresi memenuhi asumsi normalitas data. Sebaliknya, jika data tersebar jauh dari diagonal atau tidak secara medis meningkat (Ghozali, 2005).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dirancang untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel independen. Jika variabel-variabel ini terkait, variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, regresi R-squared digunakan dalam penelitian ini. Model regresi empiris yang diproduksi oleh R-squared memiliki estimasi tinggi, tetapi ada banyak variabel independen yang tidak secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, dapat terjadi multikolinieritas,

atau matriks toleransi dapat juga digunakan dalam program SPSS (Ghozali, 2005).

c. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk memeriksa ketidaksetaraan varians dalam modal regresi dari sisa satu pengamatan ke yang lain. Perbedaan IF dari satu pengamatan ke yang lain disebut homokedastisitas, dan jika variasinya berbeda, itu disebut heteroskedastisitas. Dalam Singer's Research, untuk memeriksa heteroskedastisitas, tes Park digunakan. Jika koefisien  $\beta$ -parameter ( $\beta$ ) dari persamaan regresi adalah signifikan secara statistik, ini akan menunjukkan dalam model data empiris bahwa estimasi adalah bahwa heteroskedastisitas telah terjadi Bisa ditolak (Ghozali, 2005).

d. Uji Autokorelasi

Tes autokorelasi menguji apakah penyusup memiliki korelasi antara kesalahan periode 1 dan kesalahan periode 2 dalam model regresi linier. Jika ada korelasi, itu disebut masalah resistensi. Ini biasanya ditemukan dalam data deret waktu, sementara masalah otentikasi jarang terjadi pada data yang berlawanan. Sertifikasi Level 1, dan memerlukan konstanta dalam model regresi, dan tidak ada variabel lain dalam variabel independen. (Ghozali, 2005).

### 3.2.6 Rancangan Uji Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien ( $R^2$ ) untuk menentukan penerapan hubungan antara variabel independen dan dependen dalam persamaan regresi. Faktor penentu menggambarkan sejauh mana pengaruh mempengaruhi nilai perusahaan, atau seberapa dekat hubungan antara variabel diuji.

#### b. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-T untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriterianya uji-T sebagai berikut:

1. Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.
2. Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, harus ada pengaruh antara variabel independen, yang mempengaruhi variabel yang disepakati. Uji T hanya dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi setiap variabel yang termasuk dalam output regresi linear. Jika angka signifikansi  $t$  lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### c. Uji Simultan (Uji F)

Uji-F untuk menguji pengaruh independen, secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Kriteria uji-F sebagai berikut:

1. Apabila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

2. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Uji F dapat dilakukan hanya dengan melihat nilai signifikansi F yang terdapat pada output hasil analisis regresi.

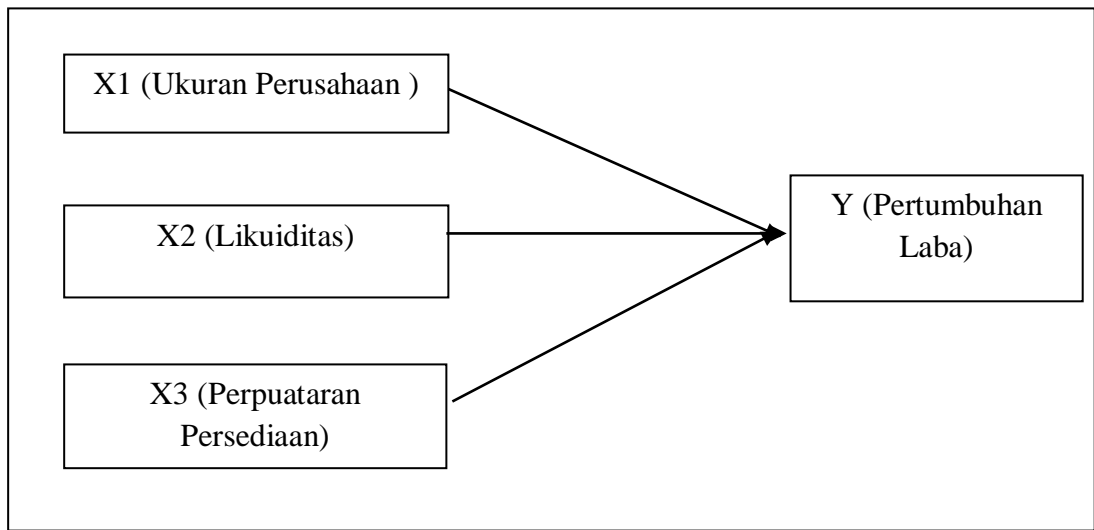
Jika angka signifikansi F lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

#### **d. Uji Regresi Berganda**

Analisis regresi adalah suatu analisis untuk melihat pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba. Untuk memastikan dimensi variabel apakah ada pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba, maka pengujian dilakukan dengan uji regresi, dengan menggunakan program SPSS.

Hipotesis penelitian diperhatikan melalui struktur pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dengan diagram dapat dilihat pada struktur berikut ini:





**Gambar 3.1 Struktur Regresi Berganda**

Dari gambar di atas dapat dilihat dalam persamaan berikut:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

$\hat{Y}$  = Pertumbuhan laba

$X_1$  = Ukuran Perusahaan

$X_2$  = Likuiditas

$X_3$  = Perputaran Persediaan

$\beta_1$ - $\beta_3$  = koefisien regresi

$\varepsilon$  = error (tingkat kesalahan).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1 Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

###### **1. Polychem Indonesia Tbk**

Polychem Indonesia Tbk (dahulu GT Petrochem Industries Tbk) (ADMG) didirikan tanggal 25 April 1986 dengan nama PT Andayani Megah dan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat ADMG berdomisili di Wisma 46 Kota BNI, Lantai 20, Jalan Jend. Sudirman, Kav. 1, Jakarta 10220. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADMG meliputi industri pembuatan 1). Poliester meliputi: a). Benang poliester (polyester filament) terdiri dari, polyester chips, polyester oriented yarn, spin drawn polyester yarn dan polyester textured yarn. b). Serat poliester (polyester fiber) terdiri dari, polyester staple fiber, polyester hollow conjugated non siliconized fiber, polyester hollow conjugated siliconized fiber

###### **2. Indo Rama Synthetic Tbk**

Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) didirikan tanggal 03 April 1974 dalam rangka Penanaman Modal Asing ‘PMA’ dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat Indo-Rama terletak di Graha Irama, Lantai 17, Jln. H.R. Rasuna Said Blok X-1, Kav. 1 – 2, Jakarta 12950 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDR meliputi

bidang usaha pemintalan benang, benang polyester filamen (termasuk benang mikrofilamen), polyester staple fibre, pet resin, tekstil grade chips dan kain polyester (grey dan kain jadi), investasi dan pengoperasian dari Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU).

### 3. Pan Brothers Tbk

Pan Brothers Tbk (PBRX) didirikan 21 Agustus 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 14 September 1989. Kantor pusat dan pabrik PBRX berlokasi di Jl. Siliwangi No. 178 Alam Jaya, Jatiuwung – Tangerang dan mempunyai cabang di DK Dawangan, Purwosuman, Sragen – Jawa Tengah dan DK Butuh Rt 001 Rw 002 Butuh, Boyolali – Jawa Tengah. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PBRX meliputi perindustrian, perdagangan hasil usaha industri tersebut, mengimpor alat-alat, pengangkutan dan perwakilan atau keagenan, jasa pengelolaan dan penyewaan gedung perkantoran, taman hiburan atau rekreasi dan kawasan berikat. Kegiatan usaha utama PBRX adalah pengembang, pemasok dan produsen garmen.

### 4. Ricky Putra Globalindo Tbk

Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) didirikan 22 Desember 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988. Kantor pusat RICY berlokasi di Jln. Sawah Lio II No. 29 – 37 Jembatan Lima, Tambora, Jakarta 11250 sedangkan pabrik berlokasi di Citeureup-Bogor dan Cicalengka-Bandung. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RICY terutama bergerak dalam bidang industri pembuatan pakaian dalam dan pakaian jadi (fashion wear).

#### 5. Sunson Textile Manufacturer Tbk

Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) didirikan dengan nama PT Sandang Usaha Nasional Indonesia Tekstil Industri dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1973. Kantor pusat Sunson terletak di Jl. Ranggamalela No. 27, Bandung dan lokasi utama bisnis terletak di Jl. Raya Rancaekek Km 25,5 Kabupaten Sumedang Jawa Barat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama SSTM meliputi usaha di bidang industri tekstil terpadu termasuk memproduksi dan menjual benang, kain dan produk tekstil lainnya serta melakukan perdagangan umum.

#### 6. Star Petrochem Tbk

Star Petrochem Tbk (STAR) didirikan tanggal 19 Mei 2008 dengan nama PT Star Asia International dan mulai beroperasi secara komersial sejak 2008. Kantor pusat STAR berlokasi di Menara BCA Lt. 45 Grand Indonesia, Jl. MH Thamrin No. 1 Menteng, Jakarta 10310. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan STAR adalah menjalankan usaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pengangkutan darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa kecuali jasa dibidang hukum dan pajak. Kegiatan usaha utama STAR adalah bergerak dalam usaha perdagangan umum besar (benang, kapas dan fiber).

#### 7. Tifico Fiber Indonesia Tbk

Tifico Fiber Indonesia Tbk (dahulu Teijin Indonesia Fiber Tbk) (TFCO) didirikan dengan nama PT Teijin Indonesia Fiber Corporation pada tanggal 25 Oktober 1973 dan mulai beroperasi secara komersial sejak 1 Juli 1976. Kantor

pusat TFCO dan pabriknya berlokasi di Jalan M.H. Thamrin, Kelurahan Panunggangan, Kecamatan Pinang, Tangerang, Propinsi Banten. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TFCO yang utama adalah memproduksi Biji Polyester (Polyester Chips), Serat Polyester (Polyester Staple Fiber) dan Benang Polyester (Polyester Filament Yarn) serta melakukan ekspor/impor bermacam-macam serat dan barang lainnya.

#### 8. Trisula International Tbk

Trisula International Tbk (TRIS) didirikan tanggal 13 Desember 2004 dengan nama PT Transindo Global Fashion dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2005. Kantor pusat Trisula International Tbk berkedudukan di Gedung Trisula Center, Jln. Lingkar Luar Barat Blok A No. 1, Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta Barat 11740 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TRIS antara lain perdagangan dan jasa yang dijalankan bersama Anak Usaha, baik dengan kepemilikan langsung maupun tidak langsung.

### 4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

#### 1. Ukuran Perusahaan

Menurut Jogiyanto Hartono (2013 : 282) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat mengklarifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain). Adapun hasil yang diperoleh variabel ukuran perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan**

NO	Kode	Ukuran Perusahaan (X1)				
	Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1	ADMG	29.26	29.25	29.03	28.90	28.70
2	INDR	30.06	30.02	30.09	29.98	30.01
3	PBRX	29.57	29.68	29.76	29.85	29.91
4	RICY	27.88	27.95	28.06	28.11	28.18
5	STAR	27.26	27.14	27.15	27.09	26.93
6	TFCO	29.10	29.13	29.17	29.10	29.13
7	TRIS	27.18	27.02	27.17	27.77	27.70
8	SSTM	27.23	27.13	27.06	26.97	26.90
Rata-rata		28.44	28.42	28.44	28.47	28.43

Sumber: Olahan Data 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan besarnya rata-rata rasio yang diperoleh variabel ukuran perusahaan selama tahun 2016 sampai 2020 mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Tahun 2016 perolehan rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28,44. Tahun 2017 perolehan rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28,42 menurun dari tahun sebelumnya. Tahun 2018 perolehan rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28,44 meningkat dari tahun sebelumnya. Tahun 2019 perolehan rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28,47 meningkat dari tahun sebelumnya. Tahun 2020 perolehan rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28,43 menurun dari tahun sebelumnya. Secara umum ukuran perusahaan yang di proksikan dengan Ln Total aktiva memiliki angka yang masih tergolong rendah dan terdapat beberapa perusahaan yang LN total aktiva masih di bawah nilai rata-rata. Rendahnya LN aktiva menunjukkan total aset yang dimiliki perusahaan menurun. Menurunnya total aset perusahaan penurunan tersebut terjadi terutama disebabkan penyusutan aset tetap.

## 2. Likuiditas

Menurut Kasmir (2017 : 129) likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang (hutang) jangka pendek. Artinya jika perusahaan ditagih maka perusahaan dapat melunasi utangnya, terutama yang sudah jatuh tempo. Hasil perhitungan, variabel likuiditas ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Likuiditas**

NO	Kode	Likuiditas (X2)				
	Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1	ADMG	186	215	469	325	349
2	INDR	110	105	104	104	109
3	PBRX	376	458	646	651	246
4	RICY	115	119	122	120	133
5	STAR	200	277	287	645	30,328
6	TFCO	323	339	462	551	519
7	TRIS	164	192	161	182	189
8	SSTM	127	171	223	159	149
Rata-rata		200	234	309	342	4,003

Sumber: Olahan Data 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan besarnya rata-rata rasio yang diperoleh variabel likuiditas selama tahun 2016 sampai 2020 mengalami kenaikan. Tahun 2016 perolehan rata-rata likuiditas yang diproksikan dengan CR sebesar 200%. Tahun 2017 perolehan rata-rata CR sebesar 234%. Tahun 2018 perolehan rata-rata CR sebesar 309%. Tahun 2019 perolehan rata-rata CR sebesar 342%. Tahun 2020 perolehan rata-rata CR sebesar 4.003%. secara umum perolehan rata-rata CR melebihi standar rata-rata industri yaitu 200%. Perolehan rata-rata CR terendah yaitu tahun 2016 dan perolehan rata-rata CR tertinggi terjadi tahun 2020. Meningkatnya CR dari tahun 2016 sampai 2020 hal ini disebabkan

oleh meningkatnya aset lancar yang dimiliki perusahaan yang tidak diikuti dengan peningkatan utang lancar.

### 3. Perputaran Persediaan

Menurut Hery (2016 : 182) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapakah dana tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual. Hasil perhitungan variabel perputaran persediaan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan**

NO	Kode	Perputaran Persediaan (X3)				
	Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1	ADMG	4.84	5.15	6.28	4.48	4.41
2	INDR	5.40	6.22	5.25	5.21	4.24
3	PBRX	4.74	4.60	4.76	4.26	3.32
4	RICY	2.43	1.93	1.78	2.79	1.68
5	STAR	2.54	4.41	4.75	2.52	0.04
6	TFCO	5.19	5.64	5.28	5.29	4.87
7	TRIS	4.80	4.08	3.50	3.61	3.23
8	SSTM	1.46	1.17	1.49	1.43	0.95
Rata-rata		3.93	4.15	4.14	3.70	2.84

Sumber: Olahan Data, 2022

Tabel diatas menunjukkan variabel perputaran persediaan yang diproksikan dengan *Inventory Turn Over ratio* (ITO). Tahun 2016 perolehan nilai rata-rata ITO sebesar 3.93 kali. Tahun 2017 perolehan nilai rata-rata ITO sebesar 4,15 kali. Tahun 2018 perolehan nilai rata-rata ITO sebesar 4,14 kali. Tahun 2019 perolehan nilai rata-rata ITO sebesar 3.70 kali. Tahun 2020 perolehan nilai rata-rata ITO sebesar 2,84 kali. Secara keseluruhan perolehan nilai rata-rata ITO tidak memenuhi standar rata-rata industri yaitu 20 kali. Rendahnya nilai ITO



menunjukkan perusahaan dalam bekerja tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk atau perusahaan efektif dalam menjual barang.

#### 4. Pertumbuhan Laba

Menurut Halim, (2015 : 81) pertumbuhan laba adalah salah satu informasi prediksi yang sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan yang menggambarkan prospek hasil usaha dan keadaan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Adapun perhitungan pertumbuhan laba dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4 Perhitungan Pertumbuhan Laba**

NO	Kode	Pertumbuhan Laba (Y)				
	Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1	ADMG	-17.49	-57.66	-83.86	2077.38	32.62
2	INDR	-86.03	25.59	3574.15	-41.34	-83.41
3	PBRX	45.98	-40.67	149.90	-10.41	9.36
4	RICY	4.22	17.99	11.61	-162.85	-74.94
5	STAR	50.73	28.57	-70.81	1023.97	197.69
6	TFCO	-3.09	-301.83	-116.17	919.82	-83.45
7	TRIS	-42.94	-43.68	38.50	18.16	-117.16
8	SSTM	39.41	62.59	-104.69	-1744.61	-10.58
Rata-rata		-1.15	-38.64	424.83	260.02	-16.23

Sumber: Olahan Data 2022

Data perkembangan pertumbuhan laba di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pertumbuhan laba yang diperoleh dari tahun 2016 sampai dengan 2020 berfluktuasi. Tahun 2016 pertumbuhan laba sebesar -1,15%. Tahun 2017 pertumbuhan laba sebesar -38,64%. Tahun 2018 pertumbuhan laba sebesar 424,83%. Tahun 2019 pertumbuhan laba sebesar 260,02%. Tahun 2020 pertumbuhan laba sebesar -16,23%. Tahun 2016, 2017 dan 2020 perolehan

pertumbuhan laba bernilai negatif yang berarti perusahaan tidak menghasilkan laba. Tahun 2018 dan 2019 perolehan pertumbuhan laba bernilai positif dan tinggi berarti perusahaan mampu menghasilkan laba.

#### 4.1.3 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, likuiditas dan perputaran persediaan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 24 ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan (X1)	40	26.90	30.09	28.4395	1.14637
Likuiditas (X2)	40	104.00	30328.00	1017.7500	4756.07262
Perputaran Persediaan (X3)	40	.04	6.28	3.7505	1.62399
Pertumbuhan Laba (Y)	40	-1744.61	3574.15	125.7642	745.55128
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

Data Ukuran Perusahaan memperoleh nilai minimum sebesar 26.90%, nilai maksimum sebesar 30.09%, nilai rata-rata sebesar 28.43%, dan standar deviasi sebesar 1.14%, yang berarti bahwa nilai yang diperoleh lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga terdapat kesenjangan yang cukup kecil untuk variabel Ukuran Perusahaan.

Data Likuiditas memperoleh nilai minimum sebesar 104.00%, nilai maksimum sebesar 30328.00%, nilai rata-rata sebesar 1017.75%, dan standar

deviasi sebesar 4756.07%, yang berarti bahwa nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga terdapat kesenjangan cukup besar variabel Likuiditas.

Data Perputaran Persediaan diperoleh nilai minimum sebesar 0.04 kali, nilai maksimum sebesar 6.28 kali, nilai rata-rata sebesar 3.75 kali, dan standar deviasi sebesar 1.62, yang berarti lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga ada kesenjangan yang cukup kecil antara variabel Perputaran Persediaan.

Nilai minimum Pertumbuhan Laba adalah -1774.61% nilai maksimum adalah 3574.15% nilai rata-rata 125.76% dan standar deviasi adalah 745.55% yang berarti lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga ada kesenjangan yang cukup besar antara variabel Pertumbuhan Laba.

#### **4.1.4 Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika diperoleh nilai signifikansi  $> 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara multivariate (Latan, Hengky, & Temalagi, 2013 : 57). Hasil uji normalitas dengan metode One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini.

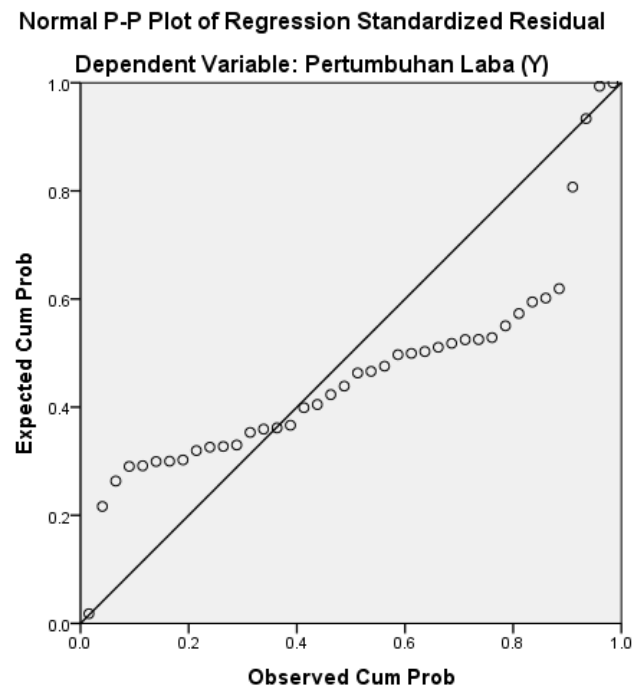
**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	720.10707970
Most Extreme Differences	Absolute	.276
	Positive	.276
	Negative	-.208
Test Statistic		.276
Asymp. Sig. (2-tailed)		.108 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

Dari tabel di atas (One-Kolmogrov-Sminov Test), kita dapat melihat bahwa nilai Asymp.Sig 0.108 yang diperoleh dari nilai Kolmogrov-Sminov dari variabel Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Perputaran Persediaan, dan Pertumbuhan Laba lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data multivariate terdistribusi normal, atau data memenuhi Asumsi klasik.

Cara lain mendeteksi distribusi data pada sumber diagonal pada P-Plot grafik normal dari plot residual standar regresi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Jika menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka residual dalam model regresi terdistribusi normal (Priyatno, 2011: 289). Adapun hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode propability-plot adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan Grafik Normal P-Plot pada gambar di atas, tampaknya titik-titik ini berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, tidak ada gangguan normalitas, dan data memiliki distribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam sebuah model regresi berganda. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Sebuah model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk dapat mendeteksi ada tidaknya problem multikolinearitas pada sebuah model regresi, dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dimana nilai VIF harus dibawah nilai 10. Jika nilai *Variance Inflation*

*Factor* (VIF) hasil regresi lebih besar dari 10 maka dapat dipastikan ada multikolinearitas diantara variabel bebas tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Perusahaan (X1)	.512	1.955
	Likuiditas (X2)	.867	1.153
	Perputaran Persediaan (X3)	.465	2.150
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)			

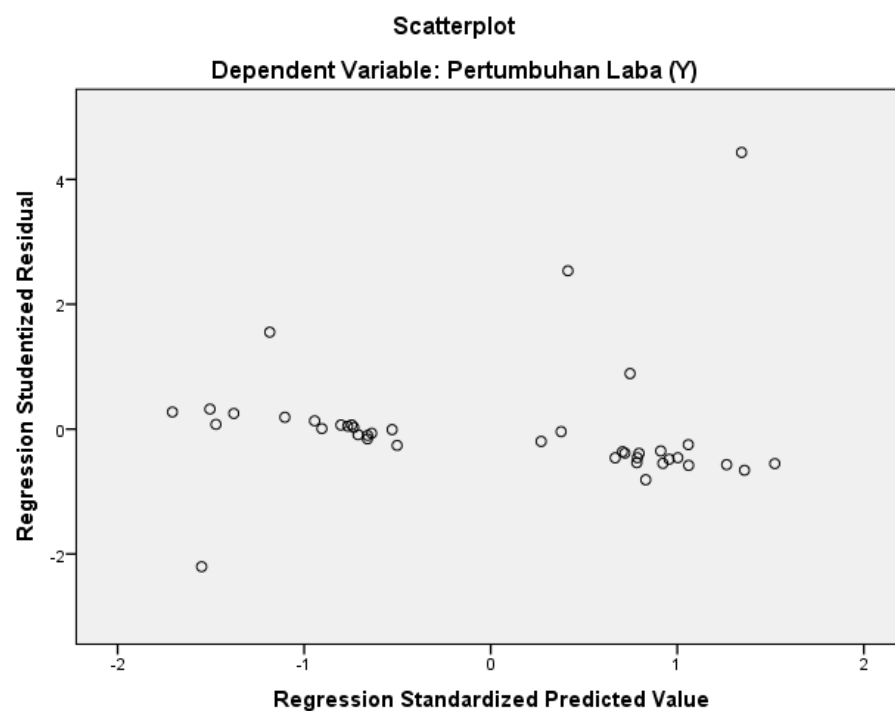
Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

Berdasarkan hasil olahan data statistik multikolinearitas terlihat bahwa tolerance Ukuran Perusahaan sebesar 0.512 dengan VIF sebesar 1.955, Likuiditas dengan tolerance sebesar 0.867 dan VIF sebesar 1.153. Perputaran Persediaan dengan tolerance sebesar 0.465 dan VIF sebesar 2.150 Karena nilai VIF ketiga variabel tersebut kurang dari 10 berarti data yang akan digunakan dalam model regresi tidak ada persoalan multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian

heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot. Pada grafik scatterplot terdapat banyak titik-titik di dalam sumbu X dan sumbu Y. Jika titik-titik tersebut menyebar dan tidak memiliki pola maka dikatakan tidak heteroskedastisitas melainkan homoskedastisitas. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut:



**Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Seperti yang dapat di lihat dari gambar di atas, titik-titik ini tersebar secara acak pada sumbu Y, di atas dan di bawah nol. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak akan menunjukkan heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik Auto korelasi adalah korelasi yang terjadi antara residual satu

pengamatan dan pengamatan lain dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak ada autokorelasi dalam model regresi. Metode uji yang umum digunakan adalah uji Durbin Watson (uji DW) dalam kondisi berikut:

- Jika DW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika DW terletak antara dU dan (4-dU), hipotesis nol diterima, yang berarti bahwa tidak ada autokorelasi.
- Jika DW berada di antara dL dan dU atau (4-dU) dan (4-dL), tidak ada kesimpulan yang pasti. Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson, yang tergantung pada jumlah pengamatan dan jumlah variabel penjelas. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel Hasil 4.8 Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.259 <sup>a</sup>	.067	-.011	749.51121	2.097
a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan (X3), Likuiditas (X2), Ukuran Perusahaan (X1)					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)					

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

Dari hasil pengolahan data SPSS 24 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson dW sebesar = 2.097. Dengan diketahui nilai n (jumlah data) = 40 , k (Jumlah Variabel bebas) = 3, nilai dL (batas bawah) = 1.33 dan dU (batas atas) = 1.65. Maka dapat dihitung (4-dU) yaitu  $4 - 1.65 = 2.35$ . Karena nilai  $dU = 1.65 < 2.097 < 2.35$  berarti dapat disimpulkan bahwa data regresi tidak memiliki autokorelasi.



#### 4.1.5 Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga persamaan regresinya yaitu:

**Tabel 4.9 Uji Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3610.912	3897.781		-.926	.360
	Ukuran Perusahaan (X1)	125.011	146.385	.192	.854	.399
	Likuiditas (X2)	.015	.027	.093	.537	.595
	Perputaran Persediaan (X3)	44.426	108.367	.097	.410	.684

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

$$\hat{Y} = -3610.912 + 125.011X_1 + 0.015 X_2 + 44.426X_3 + 0.933\varepsilon$$

Dari fungsi regresi tersebut diatas, maka diketahui bahwa:

Ukuran Perusahaan (X1), sebesar 125.011 dan bertanda positif menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (X1) yang mengukur Pertumbuhan Laba perusahaan Tekstil dan Garment (Y) memiliki kontribusi yang positif terhadap Pertumbuhan Laba, artinya bahwa apabila Ukuran Perusahaan meningkat satu satuan maka Pertumbuhan Laba perusahaan akan mengalami kenaikan.

Likuiditas (X2), sebesar 0.015 dan bertanda positif menunjukkan bahwa Likuiditas (X2) yang mengukur Pertumbuhan Laba (Y) perusahaan Tekstil dan Garment memiliki kontribusi yang positif terhadap Pertumbuhan Laba, artinya

bahwa apabila Likuiditas meningkat satu satuan maka Pertumbuhan Laba perusahaan akan mengalami kenaikan.

Perputaran Persediaan (X3), sebesar 44.426 dan bertanda positif menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan yang mengukur Pertumbuhan Laba Perusahaan memiliki kontribusi yang positif terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan Tekstil dan Garment. Hal tersebut menggambarkan bahwa apabila Perputaran Persediaan meningkat satu satuan maka Pertumbuhan Laba perusahaan akan mengalami peningkatan atau kenaikan.

Sedangkan  $\varepsilon = 0.646$  menunjukkan bahwa terdapat variabel-variabel lain yang mempengaruhi struktur modal tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 64,6%.

#### **4.1.6 Pengujian Hipotesis**

Dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis terdiri atas hipotesis secara simultan dan parsial.

##### **1. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Uji simultan digunakan untuk menguji secara bersama-sama ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pedoman yang digunakan apabila probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak ada pengaruh signifikan atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan apabila probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka ada pengaruh signifikan atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1454407.674	3	484802.558	.863	.469 <sup>b</sup>
	Residual	20223614.050	36	561767.057		
	Total	21678021.720	39			
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)						
b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan (X3), Likuiditas (X2), Ukuran Perusahaan (X1)						

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa uji simultan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.465 dan nilainya lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  (0,05) dan nilai dari  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 0.863 dan nilai  $F_{\text{tabel}}$  sebesar  $(n-k-1) = 2.87$ . Hal ini menunjukkan nilai  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (X1), Likuiditas (X2) dan Perputaran Persediaan (X3) secara simultan berpengaruh signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Ditolak.**

## 2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menghitung koefisien regresi secara individual atau untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. Kriteria untuk menerima dan menolak bagian dari hipotesis menggunakan uji t adalah:

- a. Jika tingkat signifikansi  $\geq level\ of\ significant\ \alpha = 0,05$  maka tidak ada pengaruh secara parsial.
- b. Jika tingkat signifikansi  $\leq level\ of\ significant\ \alpha = 0,05$  maka ada pengaruh secara parsial.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3610.912	3897.781		-.926	.360
	Ukuran Perusahaan (X1)	125.011	146.385	.192	.854	.399
	Likuiditas (X2)	.015	.027	.093	.537	.595
	Perputaran Persediaan (X3)	44.426	108.367	.097	.410	.684

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

Uji statistik yang dilakukan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa analisis diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Ukuran Perusahaan (X1) sebesar 0.399 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai signifikansi alpha (0,05) dan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 0.854  $T_{tabel}$  sebesar 2,026. Artinya  $T_{hitung} < T_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Hipotesis yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Ditolak**

Uji statistik yang dilakukan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa analisis diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Likuiditas (X2) sebesar 0.595 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai signifikansi alpha (0,05) dan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 0.537  $T_{tabel}$  sebesar 2,026. Artinya  $T_{hitung} < T_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Hipotesis yang menyatakan bahwa Likuiditas (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Ditolak.**

Uji statistik yang dilakukan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa analisis diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Perputaran Persediaan (X3) sebesar 0.684 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai signifikansi alpha (0,05) dan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 0.410,  $T_{tabel}$  sebesar 2,026. Artinya  $T_{hitung} < T_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Persediaan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Hipotesis yang menyatakan bahwa Perputaran Persediaan (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Ditolak**

## 4.2 Pembahasan

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1), Likuiditas (X2), Dan Perputaran Persediaan Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, secara signifikan membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Persediaan secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Tidak adanya pengaruh secara simultan Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Persediaan terhadap pertumbuhan laba selama periode penelitian ukuran perusahaan sub sektor tekstil dan garment masih tergolong rendah yaitu berkisar 20 – 30 dan cenderung mengalami penurunan yang disebabkan oleh total aset perusahaan yang menurun seperti yang terjadi pada tahun 2017 dan 2020. Sitanggang (2013:76) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula perusahaan tersebut memperoleh kepercayaan dari investor untuk memperoleh tambahan dana. Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, hal ini dimungkinkan karena perusahaan yang memiliki total aset yang rendah sehingga tidak dapat menjamin perusahaan tersebut dapat mengelola asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba.

Selain itu dilihat dari perolehan likuiditas perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang diproksikan dengan CR memiliki angka yang berada di atas rata-

rata industri hal ini menunjukkan banyak dana yang menganggur atau tidak produktif sehingga tidak mampu untuk menghasilkan laba. apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah, maka perusahaan akan bebas menggunakan dananya untuk investasi, sehingga dapat menghasilkan laba (keuntungan) bagi perusahaan. Adanya dana yang cukup, maka suatu perusahaan akan beroperasi secara maksimal dan tidak akan mengalami kesulitan akibat krisis keuangan. Akan tetapi, modal kerja yang berlebihan justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif (menganggur) Fitriana (2020).

Begitupun dengan perputaran persediaan yang diproksikan dengan ITO. Dimana perolehan ITO perusahaan sub sektor tekstil dan garment masih berada di bawah standar rata-rata industri yaitu 20 kali sehingga tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Rendahnya perputaran persediaan menunjukkan penjualan perusahaan melambat, ketika perusahaan menghadapi penjualan yang lambat sementara persediaan terus bertambahakan menambah biaya penyimpanan, resiko kerusakan tinggi dan juga adanya penurunanhargasehingga mengurangi pendapatan penjualan dan laba menjadi rendah (Yanti, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisnandi (2019) pengaruh likuiditas, perputaran persediaan, leverage dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. hasil penelitian menyatakan likuiditas, perputaran persediaan, leverage dan ukuran perusahaan secara simultan tidak mempengaruhi terhadap pertumbuhan laba.

## **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Laba (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, secara signifikan membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di bursa efek indonesia. Tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba karena ukuran perusahaan yang proksikan dengan Ln aktiva memiliki nilai yang tergolong rendah. Rendahnya ukuran perusahaan menunjukkan bahwa total aset yang dimiliki perusahaan juga menurun. Selama periode pengamatan kinerja perusahaan sub sektor tekstil dan garment kurang baik. Selain ukuran perusahaan yang rendah juga terdapat beberapa perusahaan yang tidak mampu untuk menghasilkan laba, artinya aset yang dimiliki tidak mampu di kelola dengan baik untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba seperti yang terjadi pada perusahaan STAR selama periode penelitian LN aktiva mengalami penurunan namun disisi lain laba yang dimiliki mengalami pertumbuhan yang cukup besar yang berarti ukuran perusahaan tidak menjadi faktor pendukung pertumbuhan laba. Menurut Fachrudin (2011) ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik. Pengaruh yang tidak signifikan ini diakibatkan oleh semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan



membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya seperti biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum serta biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan dan peralatan sehingga akan mampu mengurangi mengurangi perolehan laba perusahaan.

Ukuran perusahaan didapatkan pada total aktiva pada laporan keuangan perusahaan. Apabila total asetnya bernilai kecil maka perusahaan dapat dikatakan belum mampu mencapai tahap kedewasaan. Sehingga perusahaan memiliki arus kas yang negatif dan memiliki prospek yang kurang baik. Perusahaan yang memiliki total aset kecil akan lebih sulit menghasilkan laba daripada perusahaan yang memiliki total aset besar. Maka dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mendukung adanya pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica (2021) Pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hasil penelitian menyatakan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Besar kecilnya total yang dimiliki tidak menjadi acuan perusahaan memiliki pertumbuhan laba yang baik.

### **3. Pengaruh Likuiditas (X2) Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Laba (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, secara signifikan membuktikan bahwa Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Tidak adanya pengaruh signifikan hal ini karena likuiditas yang diproksikan dengan CR perolehan rata-rata melebihi standar rata-

rata industri atau terlalu tinggi sehingga banyak aset yang menganggur dan tidak produktif dalam menghasilkan laba. Seperti yang terjadi pada perusahaan ADMG, PBRX, STAR dan TFCO yang memiliki nilai CR diatas 200% namun tidak mampu untuk memaksimalkan perolehan laba hal ini dilihat dari nilai pertumbuhan laba beberapa tahun bernilai negatif. Tingginya perolehan CR perusahaan terjadi karena perusahaan memiliki aset lancar yang terus mengalami peningkatan sementara utang lancar perusahaan tidak mengalami kenaikan yang signifikan seperti yang terjadi pada perusahaan PBRX dimana aset lancar yang dimiliki mengalami kenaikan setiap tahunnya sedangkan utang lancar tidak mengalami kenaikan begitu yang terjadi pada perusahaan STAR 2020 utang lancarnya menurun karena menurunnya utang bank perusahaan.

Perusahaan yang memperoleh aset lancar yang didapatkan memiliki efek kurang baik pada pendapatan laba yang didapatkan, karena pada umumnya aset lancar akan mendapatkan pengembalian lebih kecil dari pada aset tetap. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak memberikan jaminan terhadap ketersediaan modal yang berguna dalam operasional perusahaan, sehingga tujuan laba yang ingin dicapai tidak sesuai yang diharapkan (Kamila, 2020).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya current ratio tidak mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Ketika perusahaan memiliki utang maka perusahaan akan mengalokasikan sebagian dananya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya agar tidak mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Karena perusahaan tetap mendapatkan laba dari

hasil pendapatan lainnya. Pendapat serupa dinyatakan oleh Dwi (2018) yaitu tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat current ratio yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat current ratio ini juga sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaan, semakin mudah perusahaan itu membayar utang jangka pendek, dan semakin tinggi current ratio menunjukkan perubahan laba yang tinggi pula. Artinya perusahaan memiliki hutang jangka pendek yang melebihi aktiva lancarnya, sehingga dalam memenuhi kewajibannya perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2021). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap pertumbuhan laba. variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

#### **4. Perputaran Persediaan (X3) Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Laba (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, secara signifikan membuktikan bahwa Perputaran Persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Tidak adanya pengaruh perputaran persediaan yang diproksikan dengan ITO terhadap pertumbuhan laba karena selama periode penelitian perolehan rata-rata ITO tidak memenuhi standar ratio dengan kata lain kinerja perusahaan kurang baik sehingga tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Rendahnya perolehan ITO hal ini karena penjualan perusahaan

tekstil dan garment selama tahun pengamatan tidak teralal bagus hal ini sebabkan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar menjadi salah satu pemicunya. Mengingat bahan bahan baku masih impor, maka biaya produksi perusahaan tersebut menjadi membengkak, turunnya pangsa pasar tekstil dalam negeri serta banyaknya produk ilegal yang masuk sementara persediaan yang dimiliki perusahaan makin menumpuk.

Rendahnya nilai ITO bahwa rata-rata perusahaan pada penelitian ini memiliki kemampuan yang rendah dalam memutarakan persediaannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hanafi dan Halim (2016:78), bahwa perputaran persediaan yang rendah menandakan kurangnya pengendalian persediaan yang efektif. Jika, perputaran persediaan yang rendah tidak segera dilakukan perbaikan maka dapat mempengaruhi performa sebuah bisnis suatu perusahaan, karena perputaran persediaan yang rendah pada umumnya menunjukkan persediaan barang yang berlebih serta tingkat penjualan yang rendah

Munawir (2004:117), dimana kepemilikan persediaan dalam jumlah yang cukup ditujukan hanya untuk melayani para konsumen, bukan untuk mencapai profitabilitas maksimal, sehingga konsumen tidak kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh kurniawati (2015) pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hasil penelitian menyatakan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis statisitik pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Persediaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Perputaran Persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada perusahaan sebaiknya memperhatikan keadaan operasional perusahaan sehingga dapat menghasilkan pertumbuhan laba

yang pesat. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel yang diteliti tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel bebas lainnya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mengenai rasio yang lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Selain itu, diharapkan dapat memperluas jumlah sampel penelitian misalnya dapat menggunakan sektor lain yang bergerak pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Brigham, E. F. dan J. F. H. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Selemba Empat.
- Brigham, & Houston. (2011). *Manajemen Keuangan (Kedelapan)*. Jakarta: Erlangga.
- Darsono, & Ashari. (2014). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Retrieved from <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>
- Fitriah, R. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap pertumbuhan Laba pada perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Ghozali, I. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi kelima. In *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. <https://doi.org/10.9744/jmk.10.2.pp.124-135>
- Hanafi, M. . (2018). *Manajemen Keuangan (Edisi kedu)*. Yogyakarta: BPFI Yogyakarta.
- Hanafi, M. D. A. H. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- I Made Sudana. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Imam Ghozali. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Irham Fahmi. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keown, et al. (2011). *Manajemen Keuangan; Prinsip dan Penerapan*. Jakarta: PT. Indeks.
- martono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurminda, A., Isyuardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(1), 542–549.
- Petra, berta agus. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197–214.
- Prasetia, T. E., Tommy, P., & Saerang, I. S. (2014). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA*, 8792(2), 879–889.
- Pribadi, M. T. (2018). Pengaruh Struktur Asset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dagang Besar Yang Terdaftar di BEI. *Progress Conferenc*, 1(1), 372–385. Retrieved from <http://proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/progress%0APengaruh>
- Puspasari, M. F., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1), 121–133.



- Rahayu, P. D., & Sitohang, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(6), 1–18.
- Subramanyam, K. ., & John J. Wild. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suripto, D. (2015). *Manajemen Keuangan: Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added* (Edisi Ke-1). Bandung: Alfabeta.

**LAMPIRAN**

## Ukuran Perusahaan

NO	Kode	Total Aktiva				
	Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1	ADMG	5,117,067,305,592	5,068,446,385,044	4,064,524,965,774	3,547,927,138,695	2,902,303,589,640
2	INDR	11,374,494,164,460	10,929,705,702,804	11,670,509,838,699	10,475,213,511,270	10,774,183,096,950
3	PBRX	6,980,092,921,412	7,767,763,317,564	8,385,456,512,682	9,152,333,492,692	9,776,510,197,545
4	RICY	1,288,683,925,066	1,371,570,948,138	1,539,602,054,832	1,619,854,736,252	1,736,897,169,061
5	STAR	690,187,353,961	614,705,038,056	615,956,006,710	579,813,156,839	497,557,497,473
6	TFCO	4,330,207,098,456	4,486,669,835,448	4,660,751,367,027	4,358,926,505,676	4,481,481,095,455
7	TRIS	639,701,164,511	544,968,319,987	633,014,281,325	1,147,246,311,331	1,068,940,700,530
8	SSTM	670,963,993,715	605,643,301,307	562,174,180,897	514,765,731,890	482,065,294,095
Rata-rata		3,886,424,740,897	3,923,684,106,044	4,016,498,650,993	3,924,510,073,081	3,964,992,330,094

NO	Kode	Ukuran Perusahaan (X1)				
	Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1	ADMG	29.26	29.25	29.03	28.90	28.70
2	INDR	30.06	30.02	30.09	29.98	30.01
3	PBRX	29.57	29.68	29.76	29.85	29.91
4	RICY	27.88	27.95	28.06	28.11	28.18
5	STAR	27.26	27.14	27.15	27.09	26.93
6	TFCO	29.10	29.13	29.17	29.10	29.13

7	TRIS	27.18	27.02	27.17	27.77	27.70
8	SSTM	27.23	27.13	27.06	26.97	26.90
Rata-rata		28.44	28.42	28.44	28.47	28.43

## Likuiditas (X2)

NO	Kode	Aktiva Lancar				
	Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1	ADMG	1,779,524,705,080	2,026,303,761,372	1,798,256,676,501	1,534,472,588,770	1,099,867,362,230
2	INDR	3,953,314,265,536	3,787,193,220,420	4,565,817,160,290	3,734,197,619,485	3,988,145,800,275
3	PBRX	5,193,968,265,028	5,947,644,061,812	6,530,800,453,785	7,346,278,971,359	8,129,570,452,185
4	RICY	943,936,823,539	1,037,820,994,280	1,211,372,836,329	1,305,243,383,701	1,449,567,170,329
5	STAR	386,235,136,503	321,284,372,984	332,865,525,071	579,106,848,960	496,511,685,073
6	TFCO	1,151,752,555,732	1,438,095,867,792	1,501,232,410,872	1,371,983,368,839	1,628,736,636,345
7	TRIS	462,578,104,758	356,846,493,425	439,825,803,141	757,558,426,474	684,007,219,503
8	SSTM	351,706,167,938	311,547,858,349	294,172,560,216	263,602,799,221	246,379,557,480
Rata-rata		1,777,877,003,014	1,903,342,078,804	2,084,292,928,276	2,111,555,500,851	2,215,348,235,428

NO	Kode	Utang Lancar				
	Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1	ADMG	957,368,340,920	941,414,333,292	383,217,682,842	472,216,678,079	315,471,894,010
2	INDR	3,597,116,903,416	3,619,010,421,264	4,398,364,031,526	3,590,599,524,930	3,654,242,733,505
3	PBRX	1,380,852,814,832	1,298,379,096,588	1,011,444,501,996	1,129,170,709,559	3,298,208,893,525
4	RICY	821,755,111,705	873,224,844,014	994,288,048,839	1,087,957,118,166	1,086,614,763,328
5	STAR	193,182,418,174	115,972,411,559	115,834,635,089	89,743,087,070	1,637,129,296
6	TFCO	356,069,034,884	424,809,706,104	325,264,576,032	249,194,914,202	313,834,543,295
7	TRIS	281,765,921,952	185,606,885,071	273,186,011,900	416,684,073,265	362,127,923,921
8	SSTM	277,524,504,441	182,421,582,456	131,917,686,499	166,219,539,040	164,959,909,413
Rata-rata		983,204,381,291	955,104,910,044	954,189,646,840	900,223,205,539	1,149,637,223,787

NO	Kode	Likuiditas (X2)				
	Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1	ADMG	186	215	469	325	349
2	INDR	110	105	104	104	109
3	PBRX	376	458	646	651	246
4	RICY	115	119	122	120	133
5	STAR	200	277	287	645	30,328
6	TFCO	323	339	462	551	519
7	TRIS	164	192	161	182	189
8	SSTM	127	171	223	159	149

Rata-rata	200	234	309	342	4,003
-----------	-----	-----	-----	-----	-------

## Perputaran Persediaan (X3)

NO	Kode	Penjualan				
	Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1	ADMG	3,761,471,214,840	4,316,187,412,320	5,164,447,204,809	3,244,363,967,789	2,154,013,324,645
2	INDR	9,294,473,453,740	10,539,328,645,140	12,156,138,587,160	10,672,485,716,094	8,308,437,170,215
3	PBRX	6,478,895,080,324	7,442,672,188,728	8,853,267,954,591	9,244,846,746,743	9,660,405,905,605
4	RICY	1,221,519,096,811	1,111,051,293,008	1,221,519,096,811	2,151,323,988,585	1,286,059,282,439
5	STAR	129,480,611,941	114,496,159,735	131,833,235,355	78,512,610,966	1,940,955,179
6	TFCO	2,504,159,087,880	2,934,377,645,340	3,302,970,160,482	2,627,596,573,526	2,097,919,587,400
7	TRIS	901,909,489,240	773,806,956,330	860,682,351,001	1,478,735,205,373	1,141,269,765,789
8	SSTM	436,691,203,876	343,842,837,211	410,244,604,874	354,113,973,461	220,499,855,235
Rata-rata		3,091,074,904,832	3,446,970,392,227	4,012,637,899,385	3,731,497,347,817	3,108,818,230,813

NO	Kode	Persediaan				
	Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1	ADMG	776,860,262,596	838,848,711,564	821,753,292,519	724,871,954,310	488,168,323,370
2	INDR	1,720,046,771,156	1,694,413,365,516	2,315,065,392,846	2,046,521,456,368	1,960,543,869,375
3	PBRX	1,365,499,618,556	1,617,789,440,640	1,859,826,934,377	2,168,189,319,422	2,911,202,025,095
4	RICY	501,735,210,108	575,859,991,557	685,990,781,449	771,319,259,277	765,752,458,519
5	STAR	50,894,621,608	25,983,778,836	27,758,525,255	31,121,152,167	48,240,960,777

6	TFCO	482,915,529,632	520,083,753,588	625,732,148,322	496,798,191,706	431,075,726,445
7	TRIS	187,917,258,688	189,713,973,747	246,097,364,838	409,728,129,634	353,273,722,219
8	SSTM	298,261,379,195	293,180,825,559	275,298,010,853	246,903,617,805	231,219,092,276
Rata-rata		673,016,331,442	719,484,230,126	857,190,306,307	861,931,635,086	898,684,522,260

NO	Kode	Perputaran Persediaan (X3)				
	Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1	ADMG	4.84	5.15	6.28	4.48	4.41
2	INDR	5.40	6.22	5.25	5.21	4.24
3	PBRX	4.74	4.60	4.76	4.26	3.32
4	RICY	2.43	1.93	1.78	2.79	1.68
5	STAR	2.54	4.41	4.75	2.52	0.04
6	TFCO	5.19	5.64	5.28	5.29	4.87
7	TRIS	4.80	4.08	3.50	3.61	3.23
8	SSTM	1.46	1.17	1.49	1.43	0.95
Rata-rata		3.93	4.15	4.14	3.70	2.84

## Pertumbuhan Laba

NO	Kode	Laba Bersih					
	Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ADMG	- 334,971,070,896	-276,375,308,796	-117,025,795,020	-18,891,637,461	-411,342,183,434	-545,525,614,725
2	INDR	140,139,155,912	19,572,785,512	24,580,989,924	903,141,493,983	529,784,319,438	87,902,247,160
3	PBRX	122,301,234,408	178,540,497,048	105,926,636,664	264,715,330,023	237,162,764,642	259,350,242,970
4	RICY	13,465,713,464	14,033,426,519	16,558,562,699	18,480,376,458	-11,614,850,360	-2,911,155,020
5	STAR	306,885,570	462,555,306	594,726,798	173,591,040	1,951,111,404	5,808,171,411
6	TFCO	-22,664,867,200	-21,965,172,800	44,331,887,532	-7,167,559,203	-73,096,309,449	-12,095,587,595
7	TRIS	44,185,600,626	25,213,015,324	14,198,889,550	19,665,074,694	23,236,898,190	-3,987,303,838
8	SSTM	-10,460,601,344	-14,582,624,323	-23,709,833,744	1,112,037,917	-18,288,732,177	-16,354,377,443
Rata-rata		-5,962,243,683	-9,387,603,276	8,182,008,050	147,653,588,431	34,724,127,282	-28,476,672,135

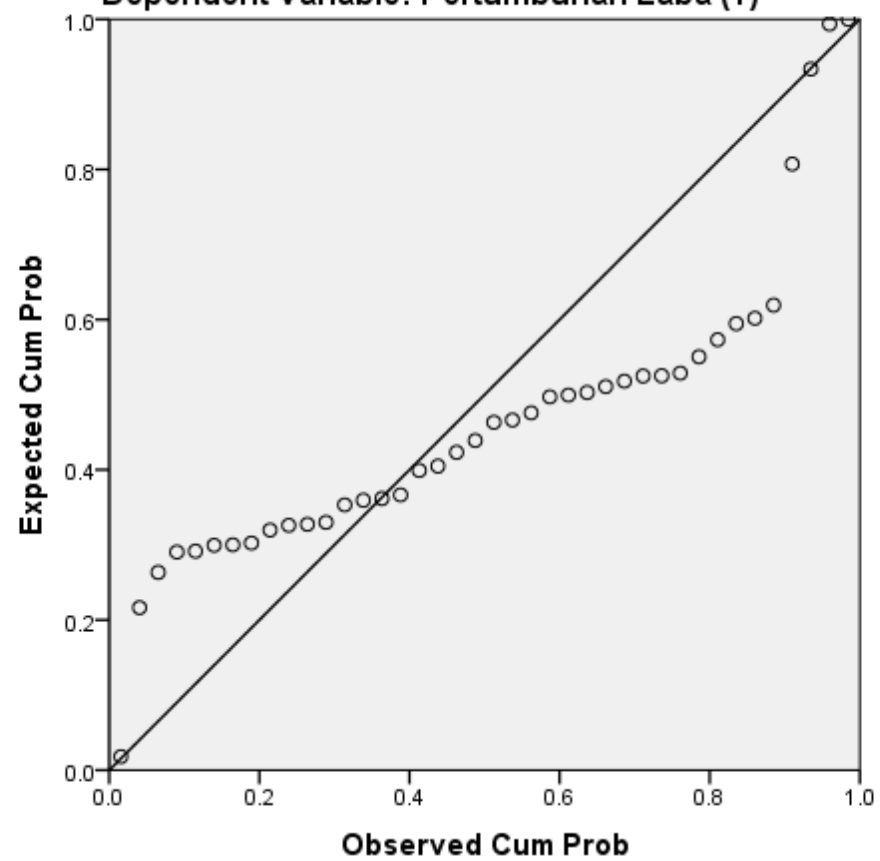
NO	Kode	Pertumbuhan Laba (Y)				
	Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1	ADMG	-17.49	-57.66	-83.86	2077.38	32.62
2	INDR	-86.03	25.59	3574.15	-41.34	-83.41
3	PBRX	45.98	-40.67	149.90	-10.41	9.36
4	RICY	4.22	17.99	11.61	-162.85	-74.94
5	STAR	50.73	28.57	-70.81	1023.97	197.69
6	TFCO	-3.09	-301.83	-116.17	919.82	-83.45
7	TRIS	-42.94	-43.68	38.50	18.16	-117.16
8	SSTM	39.41	62.59	-104.69	-1744.61	-10.58
Rata-rata		-1.15	-38.64	424.83	260.02	-16.23

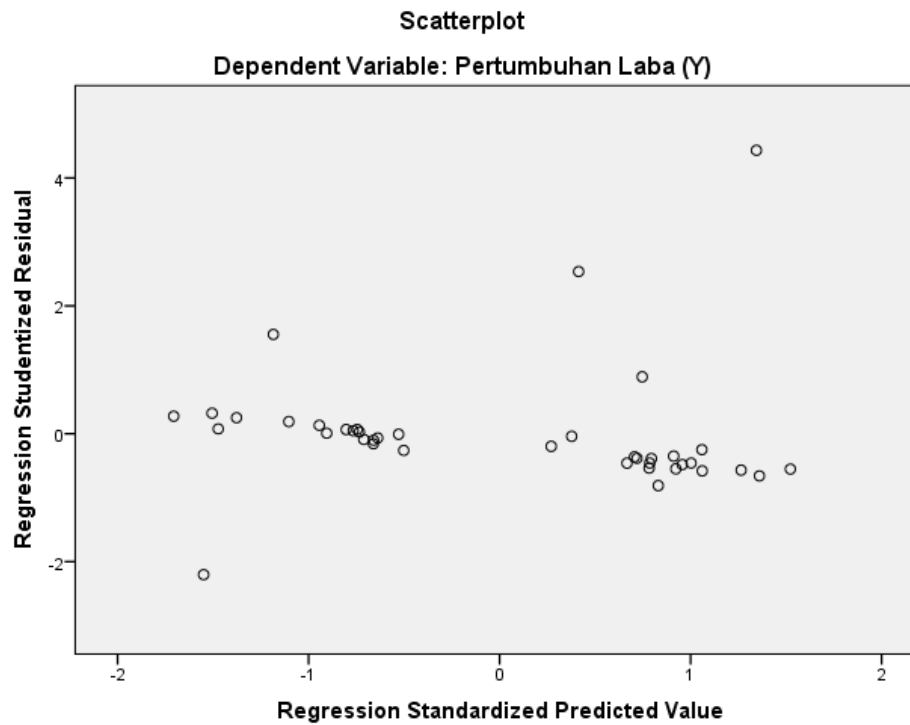
### Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan (X1)	40	26.90	30.09	28.4395	1.14637
Likuiditas (X2)	40	104.00	30328.00	1017.7500	4756.07262
Perputaran Persediaan (X3)	40	.04	6.28	3.7505	1.62399
Pertumbuhan Laba (Y)	40	-1744.61	3574.15	125.7642	745.55128
Valid N (listwise)	40				

### Uji Normalitas



**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual****Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)**



### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	720.10707970
Most Extreme Differences	Absolute	.276
	Positive	.276
	Negative	-.208
Test Statistic		.276
Asymp. Sig. (2-tailed)		.108 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Regresi Berganda

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perputaran Persediaan (X3), Likuiditas (X2), Ukuran Perusahaan (X1) <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.259 <sup>a</sup>	.067	-.011	749.51121	2.097

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan (X3), Likuiditas (X2), Ukuran Perusahaan (X1)

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1454407.674	3	484802.558	.863	.469 <sup>b</sup>
	Residual	20223614.050	36	561767.057		
	Total	21678021.720	39			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan (X3), Likuiditas (X2), Ukuran Perusahaan (X1)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3610.912	3897.781		-.926	.360
	Ukuran Perusahaan (X1)	125.011	146.385	.192	.854	.399
	Likuiditas (X2)	.015	.027	.093	.537	.595
	Perputaran Persediaan (X3)	44.426	108.367	.097	.410	.684

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

### Coefficients<sup>a</sup>

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3610.912	3897.781		-.926	.360		
	Ukuran Perusahaan (X1)	125.011	146.385	.192	.854	.399	.512	1.955
	Likuiditas (X2)	.015	.027	.093	.537	.595	.867	1.153
	Perputaran Persediaan (X3)	44.426	108.367	.097	.410	.684	.465	2.150

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo  
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: [lembagapenelitian@unisan.ac.id](mailto:lembagapenelitian@unisan.ac.id)

Nomor : 3851/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/II/2022

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia UNISAN Gorontalo

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D  
NIDN : 0911108104  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Fatrah S. Akase  
NIM : E2118139  
Fakultas : Fakultas Ekonomi  
Program Studi : Manajemen  
Lokasi Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA  
Judul Penelitian : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 02 Februari 2022  
  
Zulham, Ph.D  
NIDN 0911108104

+



**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975



Indonesia Stock Exchange  
Bursa Efek Indonesia

**SURAT KETERANGAN**

No. 022/SKD/GI-BEI/Unisan/VI/2022

***Assalamu Alaikum, Wr, Wb***

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama** : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc  
**NIDN** : 0921048801  
**Jabatan** : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)  
 Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

**Nama** : Fatrah S. Akase  
**NIM** : E21.18.168  
**Jurusan / Prodi** : Manajemen  
**Judul Penelitian** : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran  
 Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan  
 Sub Sektor Tekstil dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa  
 Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 09 Mei 2022 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 07 Juni 2022

Mengetahui,



**Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc**  
**NIDN. 0921048801**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

FAKULTAS EKONOMI

UK. MENINGKATKAN NOMOR BAHU/02001 KEATUBA (FAKULTAS ICHSAN GORONTALO)  
Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo, www.ichsan.ac.id

**SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI**  
No. 130/BKPP/PE-UNIGAN/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si  
NIDN : 0028110001  
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : Fatmahan, Akma  
NIM : E2118130  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan Likuiditas Dan  
Perputaran Permodalan Terhadap Pertumbuhan Laba  
Pada Subsector Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 10%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



DR. Musafir, SE., M.Si  
NIDN. 0928116901

Gorontalo, 09 Juni 2022  
Tim Verifikasi,

Muh. Sabir M. SE., M.Si  
NIDN. 0913088503

Terlampir :  
Hasil Pengecekan Turnitin



Similarity Report ID: 01d25211:18484534

### 19% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 19% Internet database
- 1% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 0% Submitted Works database

#### TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	jtebr.unisan.ac.id	4%
Internet		
2	repository.unpas.ac.id	1%
Internet		
3	adoc.pub	1%
Internet		
4	etheses.uin-malang.ac.id	1%
Internet		
5	repository.untag-sby.ac.id	1%
Internet		
6	es.scribd.com	1%
Internet		
7	repository.ub.ac.id	<1%
Internet		
8	123dok.com	<1%
Internet		

[Sources overview](#)



Dipindai dengan CamScanner





Similarity Report ID: bid-25211:18484534

9	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id	<1%
	Internet	
10	etd.iain-padangsidempuan.ac.id	<1%
	Internet	
11	repository.uinjkt.ac.id	<1%
	Internet	
12	eprints.mercubuana-yogya.ac.id	<1%
	Internet	
13	anzdoc.com	<1%
	Internet	
14	library.polmed.ac.id	<1%
	Internet	
15	repository.pelitabangsa.ac.id:8080	<1%
	Internet	
16	repository.uma.ac.id	<1%
	Internet	
17	Rudikson Rudikson, Muslimin Muslimin, Muhammad Faisal. "PENGARU...	<1%
	Crossref	
18	eprints.undip.ac.id	<1%
	Internet	
19	eprints.polsri.ac.id	<1%
	Internet	
20	repository.uin-suska.ac.id	<1%
	Internet	

Sources overview



Dipindai dengan CamScanner



Similarity Report ID: oid:25211:18484534

21	repository.umsu.ac.id	<1%
	Internet	
22	repository.unhas.ac.id	<1%
	Internet	
23	elibrary.unikom.ac.id	<1%
	Internet	
24	text-id.123dok.com	<1%
	Internet	
25	repository.unja.ac.id	<1%
	Internet	
26	Siswadi Sululing, Stefany Sandangan. "Pengaruh Likuiditas dan Profita...	<1%
	Crossref	
27	id.123dok.com	<1%
	Internet	
28	repository.ugr.ac.id:1015	<1%
	Internet	



Dipindai dengan CamScanner

## **ABSTRACT**

**FATRAH S AKASE. E2118139. THE EFFECT OF COMPANY SIZE, LIQUIDITY, AND INVENTORY TURNOVER ON THE PROFIT GROWTH OF TEXTILE AND GARMENT SUBSECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE**

*This study aims to analyze how big the influence of company size (X1), liquidity (X2), and inventory turnover (X3) on profit growth (Y) in textile and garment sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange. Using multiple regression analysis methods. The results of the study show that company size (X1), liquidity (X2) and inventory turnover (X3) simultaneously have no significant effect on profit growth (Y) in textile and garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a significance value of 0.469. . Company size (X1) has no significant effect on Profit Growth (Y) in Textile and Garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a significance value of 0.399. Liquidity (X2) has no significant effect on Profit Growth (Y) in Textile and Garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. with a significance value of 0.595, Inventory Turnover (X3) partially has no significant effect on Profit Growth (Y) in Textile and Garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a significance value of 0.684.*

*Keywords: company size, liquidity, inventory turnover, and profit growth*

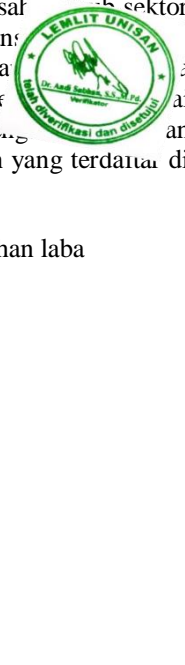


## ABSTRAK

**FATRAH S AKASE. E2118139. PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan (X1), likuiditas (X2), dan perputaran persediaan (X3) terhadap pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa Ukuran Perusahaan (X1), Likuiditas (X2) dan Perputaran Persediaan (X3) secara simultan tidak berpengaruh signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0,469. Ukuran perusahaan (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0,595. Likuiditas (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0,595. Perputaran Persediaan (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0,684.

Kata kunci : ukuran perusahaan, likuiditas, perputaran persediaan, Dan pertumbuhan laba



## CURICULUM VITAE

### A. Biodata Pribadi

- |                         |   |
|-------------------------|---|
| 1. Nama                 | : Fatrah S. Akase   |
| 2. Jenis Kelamin        | : Perempuan   |
| 3. Tempat tanggal lahir | : Gorontalo, 22 Agustus 1997                                      |
| 4. Status               | : Belum Menikah   |
| 5. Tinggi, Berat Badan  | : 144 Cm, 44 Kg   |
| 6. Agama                | : Islam   |
| 7. Alamat :             | : Kecamatan Bongomeme, Kabupaten Gorontalo,<br>Provinsi Gorontalo |
| 8. No Hp                | : 0822-9350-1973  |
| 9. Email                | : <a href="mailto:fatraakase@gmail.com">fatraakase@gmail.com</a>  |



### B. Riwayat Pendidikan

- |                     |  |
|---------------------|--|
| 1. TK               | : -  |
| 2. SD               | : SD Muhammadiyah 1 Manado, 2004-2010  |
| 3. SLTP Sederajat   | : MTs AL-FALAH Limboto Barat, 2010-2013  |
| 4. SLTA Sederajat   | : MA AL-FALAH Limboto Barat, 2014-2016   |
| 5. Perguruan Tinggi | : Universitas Ichsan Gorontalo, Fakultas<br>Ekonomi, Program Studi SI Manajemen, 2018-<br>2022 |